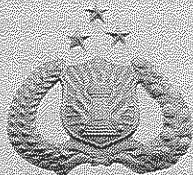


RS4-af-165

Kepolisian Negara Republik Indonesia
Markas Besar



★★★★

Press Release

Akhir Tahun 2004

Tanggal 31 Desember 2004



YSH.- Para Pejabat Utama Mabes POLRI

- Rekan-rekan wartawan, reporter serta segenap peserta jumpa pers sekalian yang berbahagia.
- Asslamu'alaikum Wr.Wb.
- Salam Sejahtera bagi kita sekalian

Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya kita masih diberikan keselamatan, kesehatan dan kebahagiaan sampai pada penghujung akhir tahun 2004 ini.

Sebagaimana biasanya, pada setiap saat menjelang akhir tahun, kita mengadakan Press Release. Untuk itu sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas kehadiran saudara-saudara sekalian, karena bagi saya kesempatan ini sebenarnya merupakan acara rutin, serta kesempatan yang sangat baik untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas, baik tentang situasi Kamtibmas ataupun hasil-hasil tugas Polri secara umum selama tahun 2004. Dan tidak lupa juga saya sampaikan Selamat Hari Natal bagi yang merayakannya dan Selamat Tahun Baru bagi kita semua.

Adapun materi yang akan saya sampaikan pada kesempatan ini meliputi tiga hal pokok yaitu :

1. Gambaran dan evaluasi Kamtibmas secara umum pada tahun 2004.
2. Ulasan tentang pelaksanaan tugas pengamanan yang dilaksanakan Polri dalam tahun 2004.
3. Prediksi perkembangan Kamtibmas dan hal-hal yang perlu diwaspadai pada tahun 2005 mendatang.

Para peserta jumpa pers sekalian yang berbahagia.

Sebelum masuk pada uraian dan penjelasan secara lengkap, terlebih dahulu saya ingin menyampaikan bahwa tugas pokok Polri sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah :

Pertama, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, **Kedua**, Menegakkan hukum dan **Ketiga**, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, selama tahun 2004 selain beberapa kegiatan kepolisian yang dilaksanakan untuk mengamankan seluruh wilayah di Indonesia, terdapat beberapa kegiatan yang memerlukan penerahan kekuatan Polri yang cukup besar, dibantu dengan unsur lain untuk mengamatkannya, antara lain seperti pengamanan Pemilu, baik untuk Pemilu Legislatif maupun Pemilu Capres/Cawapres tahap I dan II, pengamanan lebaran serta pengamanan Natal tahun 2004 dan Tahun Baru 2005 yang masih berlangsung.

Gambaran dan evaluasi Kamtibmas secara umum pada tahun 2004

Situasi Kamtibmas selama tahun 2004 secara umum bisa dikatakan cukup kondusif, walaupun terdapat beberapa kejadian yang menonjol namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap beberapa kegiatan besar seperti Pemilu, Lebaran, Natal dan kegiatan Pemerintah maupun kegiatan masyarakat lainnya.

Keberhasilan dalam memelihara situasi Kamtibmas tersebut, jelas bukan hanya merupakan hasil kerja keras dari Polri semata, namun banyak didukung oleh seluruh komponen masyarakat yang ada, termasuk di dalamnya saudara-saudara sekalin dari insan media.

Dari data yang dapat dihimpun, kejahatan yang terjadi selama 3 tahun terakhir dapat digambarkan sebagai berikut:

Uraian	2002	2003	2004 (11 Bulan)
Crime Total	184.360	196.931	196.430
Crime Cleared	103.040	110.653	107.400
Clearance Rate	55,89%	56,19%	55,89%
Crime Rate	86	86	86
Crime Clock	2' 51"	2' 40"	2' 45"

Keterangan : Untuk 'CT' tahun 2004 di konversi dengan tambahan average bulanan, angka prediksinya lebih kurang 209.673 kasus.

Dari gambaran di atas, terlihat bahwa dalam tahun 2004 peristiwa kejahatan tidak memperlihatkan trend peningkatan yang menyolok dibandingkan tahun sebelumnya.

Keberhasilan dalam pengungkapan perkara sebesar 55,89%, walaupun belum cukup memuaskan namun apabila dibandingkan dengan dunia kepolisian lainnya angka pengungkapan di atas 50% sudah merupakan prestasi yang memadai. Pada aspek lain, tingkat resiko terkena kejahatan berada pada kisaran rata-rata 86 orang resiko terkena kejahatan dari 100.000 penduduk pertahun, angka tersebut sebenarnya belum terlalu tinggi apabila dibandingkan dengan resiko terkena kejahatan di negara-negara lainnya.

Kejahatan dalam tahun 2004 apabila dilihat dari penanggulungannya dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Kejahatan Konvensional.

Kejahatan ini yang senantiasa mendominasi kejadian-kejadian pada setiap tahunnya, demikian pula halnya pada tahun 2004, telah terjadi sebanyak 94.448 kasus, antara lain meliputi pencurian dengan kekerasan, pencurian kendaraan bermotor, pembunuhan dan pemerkosaan. Namun bila dibandingkan

dengan Tahun 2003 sebanyak 99.594 kasus, mengalami penurunan sebesar 5,16% atau 5.146 kasus.

2. Kejahatan Transnasional.

Sesuai dengan kesepakatan ASEAN yang masuk dalam kategori kejahatan ini, meliputi : terorisme, illegal drug trafficking, ARMS Smugling, Sea Piracy, Money Loundring, Trafficking in Person (Women & Children), Cyber Crime dan International Economic Crime.

Pada Kategori kejahatan Transnasional beberapa hal yang menonjol dan yang menjadi fokus perhatian kita antara lain :

a. Terorisme.

Data yang menyangkut terjadinya terorisme berupa peledakan bom yang cukup menonjol terjadi di Indonesia selama 3 tahun terakhir adalah :

No.	Tahun	Kasus	Ungkap	Keterangan
1.	2002	6	6	-
2.	2003	8	8	-
3.	2004	7	5	2 dlm lidik

Sesuai dengan sasaran dalam penanggulangan terorisme yaitu selain diarahkan untuk menghentikan terror, juga mengungkap dan menangkap para pelaku utama dan jaringannya. Berkat kegigihan Polri disertai bantuan berbagai pihak telah berhasil mengungkap berbagai tindakan terror peledakan bom yang tergolong besar seperti bom Bali, JW Marriot dan Kedubes Asutralia dalam waktu yang relatif singkat.

Selama tahun 2004 telah terjadi kasus teror bom sebanyak 7 kasus, dengan berbagai upaya pencarian dan intensifikasi pengejaran yang dilakukan oleh satuan tugas bom baik dari Mabes Polri maupun Polda-Polda telah ditangkap 2 orang tersangka yang tersangkut kasus bom kuningin beberapa hari setelah kejadian dan selanjutnya berhasil di tangkaplah 4 orang pelaku masing-masing Rois alias Iwan Darmawan, Hasan alias Agung, Ansori alias Abdul Fatah alias Soghri, Saepul Bahri alias Apuy. Disamping itu telah ditangkap pula satu tersangka kasus bom pengandaraan atas nama Holisudin dan satu orang tersangka bom Makassar atas nama Agung Hamid. Berdasarkan hal tersebut seluruh kasus bom telah terungkap kecuali bom di Poso dan Palu serta beberapa pelaku utamanya yang masih DPO antara lain : DR. Azhari, Nurdin M. Top.

Keberhasilan Polri tersebut telah mengundang berbagai simpati, kagum dan hormat dunia Internasional terhadap Indonesia yang dengan serius dan sungguh-sungguh mampu mengungkap jaringan pelaku teror dimaksud. Keberhasilan ini telah menempatkan Polri dalam posisi yang cukup diperhitungkan dalam mengungkap kasus terorisme dan memunculkan berbagai tawaran kerjasama serta bantuan, yang sudah barang tentu dirasakan akan memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kekuatan dan kemampuan Polri untuk penanggulangan terorisme. Disamping itu kepercayaan yang meningkat telah memunculkan pula ide Internasional dalam pembentukan TNCC (Transnational Crime Coordination Center) di Mabes Polri, JCLEC (Jakarta Centre of Law Enforcement Cooperation) di Akpol dan Platina (Pusat Latihan Anti Terror Internasional) di Akpol Semarang yang diresmikan oleh Presiden.

b. Kejahatan Narkotika.

Kejahatan penyalahgunaan narkotika dari tahun ke tahun memperlihatkan trend perkembangan yang meningkat, baik

segi kuantitas maupun kualitasnya, dan yang pasti akan sangat merisaukan masyarakat bangsa dan negara. Upaya yang dilakukan diarahkan untuk mengungkap jaringan peredaran gelap, memutus rantai perdagangan, jaringan internasional mengungkap jaringan pelaku dan memprosesnya sampai tuntas.

Selama tahun 2004 telah diungkap 5.538 kasus dengan tersangka 7.355 orang yang terdiri dari WNI 7.304 orang dan WNA 51 orang. Barang bukti disita : 6.611,04 Kg dan 207.011 batang ganja, 9,106 kg heroin, 11 gr morphin/opium, 0,319 kg kokaoin, 0,566 kg hashish, 9,250 kg candu, 159,081 tablet ecstasy, 24,425 kg shabu-shabu dan 937.148 tablet daftar G. Dari kasus narkotika di atas, terdapat 12 kasus yang menonjol diantaranya seperti penggrebekan pabrik ekstasi dengan BB 55.000 butir ekstasi, berikut alat cetaknya di Ruko Palam Lestari Cengkareng, penangkapan 2 (dua) WNA di Bandara Ngurah Rai dengan BB 31 bungkus heroin dan kasus menonjol lainnya.

3. Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara

Kejahatan yang termasuk dalam penggolongan ini yaitu kejahatan-kejahatan yang secara langsung atau tidak langsung akan menimbulkan kerugian pada kekayaan negara antara lain berupa korupsi, illegal logging, illegal fishing dan perusakan lingkungan hidup.

a. Kejahatan Korupsi.

Selama tahun 2004 Polri telah menangani 191 kasus dengan kerugian negara ± Rp. 4.426.656.515.062,- (empat triliun empat ratus dua puluh enam miliar enam ratus lima puluh enam juta lima ratus lima belas ribu enam puluh dua rupiah) yang telah selesai 29 kasus, sedangkan sisanya sebanyak 162 kasus masih dalam proses. Dibandingkan tahun 2003 kasus yang ditangani sebanyak 180 kasus terdapat kenaikan 11 kasus atau 6,11%. Proses penyidikan kasus korupsi diprioritaskan pada kasus yang menjadi atensi publik, antara lain kasus korupsi pembobolan BNI atas nama tersangka Adrian H. Woworuntu, Karaha Bodas, PT. Bank Swansarindo, gula illegal atas nama tersangka Nurdin Chalid.

b. Illegal Logging.

Selama tahun 2004 dari kegiatan dan operasi kepolisian telah diungkap 610 kasus yang melibatkan 685 tersangka dengan barang bukti yang disita : 293.813,29 M3, 88.566 batang kayu, 49.069 potong keeping papan, 121 kapal, 18 unit ponton, 2 tongkang, 13 tug boat, 122 alat berat, 22 unit alat ringan, 1 mesin tempel, 200 unit truk, 5 unit mobil roda empat dan 11 bundel dokumen.

c. Illegal Fishing.

Dalam penanganan illegal fishing Polri telah bekerjasama dengan kementerian kelautan dan perikanan. Hasil penegakan hukum terhadap illegal fishing selama tahun 2004 telah ditangkap sebanyak 63 buah kapal (22 kapal asing 41 kapal Indonesia).

d. Lingkungan Hidup.

Dalam penyelesaian kasus pencemaran lingkungan hidup terdapat 7 kasus yang terdiri 4 kasus sudah P21 (diantaranya kasus buyat, PT. KAI DLL), dn 3 kasus dalam proses sidik.

4. Kejahatan yang Berimplikasikan Kontinjensi.

Jenis-jenis kejahatan ini antara lain berupa kejahatan terhadap

keamanan negara, konflik SARA dan unjuk rasa yang anarkhis. Untuk kejahatan terhadap keamanan negara secara lebih spesifik di Indonesia didominasi oleh peristiwa-peristiwa :

- a. Gerakan Separatis bersenjata di NAD.
- b. RMS di Ambon
- c. Konflik Horizontal di Poso

Untuk mengatasi hal tersebut selama tahun 2004 telah digelar operasi di daerah konflik antara lain :

- a. OPS Kepolisian Sadar Meunasah di NAD
- b. OPS Kepolisian Mutiara 2004 di Ambon
- c. OPS Kepolisian Sintuwu Maroso 2004 di Poso

Dari berbagai jenis gangguan Kamtibmas, peristiwa dan kecelakaan menonjol serta bencana alam yang menjadi perhatian kita semua selama tahun 2004 antara lain:

- a. Kerusuhan Ambon dalam HUT RMS (April 2004).
- b. Kasus Penyerangan Kampus UMI Makassar tanggal 1 Mei 2004.
- c. Peyelundupan Gula 73.000 ton a.n. tersangka Nurdin Chalid (Juni 2004).
- d. Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup di Teluk Buyat (Juli 2004).
- e. Kasus Pembobolan Bank BNI dengan tersangka Adrian Herling Woworuntu dkk.
- f. Kasus Meninggalnya aktifis HAM Munir tanggal 7 September 2004.
- g. Peledakan Bom di depan Kedubes Australia, terjadi tanggal 9 september 2004.
- h. Konflik Mamasa, terjadi tanggal 15 s/d 18 Oktober 2004.
- i. Peledakan Bom di Poso, terjadi tanggal 13 Nopember 2004 dan berbagai kasus penembakan di Gereja Palu.
- j. Laka Lantas di Tol Jagorawi, sebelum Rombongan Presiden RI melintas di Jalan Tol Jagorawi tanggal 17 Nopember 2004.
- k. Kasus kerusuhan di TPST Bojong tanggal 22 Nopember 2004.
- l. Jatuhnya Pesawat Lion Air di Bandara Adi Sumarmo Solo – Jawa Tengah tanggal 30 Nopember 2004.
- m. Gempa Bumi dan Gelombang Tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam tanggal 26 Desember 2004.

Ulasan Pelaksanaan Tugas Pengamanan yang Dilaksanakan oleh Polri.

Para Peserta jumpa pers sekalian yang saya hormati.

Sebagaimana kita ketahui bersama selama kurun waktu 2004 telah dilaksanakan beberapa kegiatan operasi pengamanan yang dilaksanakan oleh Polri antara lain:

1. Pengamanan Pemilu 2004.

Pada Pemilu 2004 selain merupakan Pemilu pertama untuk memilih secara langsung anggota Legislatif maupun Presiden dan Wakil Presiden, juga merupakan Pemilu yang memerlukan waktu yang cukup panjang (8 bulan) serta meletihkan. Bahkan sebelumnya ada berbagai kalangan yang meramalkan atau memperkirakan bahwa dalam pelaksanaannya akan timbul kekacauan.

Untuk melaksanakan pengamanan ini Polri telah menggelar Operasi "Maniap Brata XII-2004" dengan mengerahkan seluruh kekuatan yang ada dibantu oleh kekuatan Linmas dan unsur TNI. Secara umum pelaksanaan operasi tersebut dapat berjalan dengan baik, kegiatan Pemilu berjalan dalam kondisi aman, tertib sesuai dengan rencana, meskipun terjadi berbagai bentuk pelanggaran, namun secara keseluruhan dan dalam dimensi nasional belum memberikan pengaruh yang signifikan serta menghambat proses Pemilu.

Pengamanan pelantikan presiden/wakil presiden sampai dengan pelantikan Kabinet Indonesia Bersatu juga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Keberhasilan pelaksanaan Pemilu 2004 tersebut tergambar dari berbagai ungkapan dan ucapan terima kasih yang disampaikan

kepada Polri dari berbagai elemen masyarakat, baik dalam maupun luar negeri, termasuk di dalamnya ucapan terima kasih yang disampaikan oleh Misi Pemantau Pemilu dari Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Secara keseluruhan data pelanggaran Pemilu 2004 tercatat sebagai berikut:

a. Pelanggaran Pemilu Legislatif

Pelanggaran	: 2.204 kasus
Penyidikan	: 1.929 kasus
P.21	: 1.457 kasus
SP.3	: 519 kasus
Proses/Lidik	: 266 kasus
P.19	: 30 kasus
Vonis Hakim	: 950 kasus
Tersangka	: 630 orang

b. Pelanggaran Pemilu Presiden / Wakil Presiden

Pelanggaran	: 116 kasus
Penyidikan	: 57 kasus
P.21	: 45 kasus
SP.3	: 11 kasus
Proses/Lidik	: 59 kasus
P.19	: -
Vonis Hakim	: 21 kasus
Tersangka	: 13 orang

Disampaikan pelanggaran Pemilu yang terjadi selama waktu penyelenggaraan Pemilu, sejumlah kasus pidana yang tercatat pada periode itu secara total sebanyak 7.826 kasus dengan rincian sebagai berikut:

a. Kejahatan Konvensional	: 4.731 kasus
b. Kejahatan Transnasional	: 135 kasus
c. Kejahatan terhadap Kekayaan Negara	: 25 kasus
d. Kejahatan yang berimplikasi Kontinjensi	: 105 kasus

2. Pengamanan Lebaran 2004.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama setelah pengamanan Pemilu 2004, Polri melaksanakan kegiatan pengamanan Lebaran dengan menggelar Operasi "Ketupat 2004" yang sasarannya untuk mengamankan kegiatan orang-orang yang akan melaksanakan Hari Raya Idul Fitri, termasuk di dalamnya pengamanan terhadap arus mudik lebaran, pemukiman yang ditinggal, kelancaran angkutan kebutuhan pokok serta kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan kekuatan yang dilibatkan sebanyak ± 183.200 personel terdiri dari 317 personel Mabes dan 2/3 kuat pers jajaran Satwil.

Adapun gambaran secara umum, kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar, dengan indikator lebih lancarnya arus lalu lintas dibandingkan dengan tahun sebelumnya, walaupun ada kemacetan di beberapa titik-titik rawan Lantas seperti: pasar tumpah, penyempitan jalan/jembatan, pinto tol, rumah makan, pompa bensin, dan arah menuju lokasi pariwisata.

Sesuai data yang diperoleh, jumlah kendaraan yang mudik tercatat sebanyak 1.415.842 buah, yang terdiri dari 1.167.747 mobil dan 248.368 sepeda motor.

Kecelakaan yang terjadi :

- a. Di seluruh wilayah Indonesia tercatat sebanyak 424 kejadian, dibandingkan dengan tahun 2003 dalam periode yang sama sebanyak 317 kejadian naik 107 kejadian, (33,37%), dengan korban: meninggal dunia 301 orang. Dibandingkan dengan tahun 2003 sebanyak 266 orang, naik 35 orang (13,15%).
- b. Khusus untuk 8 (delapan) wilayah Polda yang menjadi prioritas operasi tercatat sebanyak 217 kejadian, dibandingkan dengan tahun 2003 sebanyak 242 kejadian,

turun 25 kejadian (10,33%) dengan korban meninggal dunia 152 orang, dibandingkan dengan tahun 2003 sebanyak 204 orang, turun 52 orang (25,49%).

- c. Kasus-kasus kecelakaan Lalulintas yang menonjol terjadi : 13 kasus di jalan tol, 4 kasus di wilayah Banten, 27 kasus di wilayah Jabar, 2 kasus di wilayah Jateng, dan 1 kasus di wilayah Jatim. Pengendara Roda-2, sepeda motor yang menggunakan jalur yang kurang ke tepi, ditumpangi 3 orang, membawa barang berlebihan sehingga sulit dikendalikan, serta kondisi kendaraan yang kurang memenuhi syarat.

3. Pengamanan Natal dan Tahun Baru.

Dalam rangkaian pengamanan ini menggunakan Sandi Operasi Lilin 2004/2005 dengan sasaran operasi terjamin dan terciptanya Kamtibmas Lintas dan terwujudnya perasaan aman dan tertib di tempat-tempat ibadah, obyek vital serta tempat-tempat konsentrasi massa.

Walaupun adanya travel warning dari pemerintah Australia dan Amerika Serikat berkaitan dengan akan terjadi ledakan di Hotel Hilton, namun dengan langkah-langkah yang telah diambil dalam rangka mengantisipasi travel warning tersebut dan pengamanan yang dilaksanakan, pelaksanaan Natal 2004 dapat berjalan dengan relatif aman dan lancar.

Untuk melaksanakan pengamanan tersebut telah digelar kekuatan personel ± 183.200 personel yang terdiri dari tingkat Mabes dan satuan kewilayahan yang ditempatkan pada titik-titik rawan kriminalitas dan rawan Lintas/Strong Point, dengan mengedepankan kegiatan pre-emptif dan preventif melalui pengamanan terbuka maupun tertutup.

Para peserta jumpa pers sekalian yang berbahagia.

Selain berbagai keberhasilan yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas-tugas operasional kepolisian, selama tahun 2004 masih ditemukan adanya berbagai tindakan/pelanggaran yang dilakukan oleh oknum-oknum anggota Polri yang mengakibatkan menurunnya citra Polri di mata masyarakat, seperti terjadinya kasus UMI di Makassar, kasus TPST Bojong, isu suap pada penanganan kasus BNI (Adrian Woworuntu) dll, yang semuanya itu telah ditindak lanjuti dengan pemeriksaan terhadap oknum-oknum yang terlibat dan memprosesnya secara hukum, yang dalam hal ini dapat saya sampaikan sebagai berikut:

- a. Terhadap pelanggaran dalam kaitan penanganan kasus UMI Makassar telah diproses 23 anggota dengan perincian :
 - 1). Proses melalui sidang disiplin 22 orang
 - 2). Dijatuhi hukuman pemberhentian dengan tidak hormat (PTDH) 1 orang.
- b. Terhadap pelanggaran dalam kaitan penanganan kasus dugaan penyalahgunaan wewenang pada penanganan kasus BNI ditindaklanjuti melalui sidang disiplin sebanyak 17 orang.
- c. Terhadap dugaan penyalahgunaan wewenang pada kasus TPST Bojong telah ditindaklanjuti dengan penindakan atas 8 orang anggota dengan perincian berupa ;
 - 1) 6 orang dilakukan penindakan melalui sidang kode etik profesi.
 - 2) 2 orang diproses secara pidana.

Sebagai bagian terakhir press release ini selanjutnya akan saya kemukakan prediksi perkembangan Kamtibmas dan hal-hal yang perlu diwaspadai pada tahun 2005 mendatang.

Prediksi Kamtibmas Tahun 2005.

Mencermati hasil evaluasi pada tahun 2004, kondisi saat ini serta perkiraan perkembangan selanjutnya, gangguan Kamtibmas pada tahun 2005 diperkirakan sebagai berikut :

- 1. Kejahatan Konvensional : Masih akan didominasi dengan kejahatan-kejahatan terhadap harta benda seperti pencurian, pencurian dengan pemberatan, pencurian dengan kekerasan penipuan, penggelapan dan kejahatan-kejahatan yang berlatar

belakang ekonomi lainnya sebagai akibat dari kondisi ekonomi dan angka pengangguran yang belum teratasi dengan baik.

- 2. Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara: masih didominasi dengan kejahatan-kejahatan pencurian kekayaan alam seperti illegal logging, illegal fishing, illegal minning dan tindak pidana korupsi. Hal ini disebabkan antara lain :
 - a) Lemahnya sistem pengawasan berjenjang pada hampir semua strata di instansi pemerintah.
 - b) Lemahnya penegakan hukum, penegakan hukum yang berkait dengan system hukum yang kurang memadai dan masih tumpang tindihnya aturan antara produk pemerintah pusat dengan produk pemerintah daerah.
 - c) Mentalitas pengusaha yang korup yang hanya cenderung pada provit perusahaan/keuntungan pribadi.
 - d) Kemiskinan masyarakat di sekitar wilayah sumber daya alam tersebut, sehingga menjadi potensi yang menumbuh suburkan kejahatan-kejahatan terhadap kekayaan Negara.
 - e) Dan lain-lain faktor yang belum dapat diatasi secara memadai. Sehingga kejahatan ini diprediksi masih akan terjadi secara menonjol.
- 3. Kejahatan Transnasional : Peredaran gelap Narkotika dan tindak kejahatan terorisme akan tetap menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia pada tahun 2005, karena disebabkan arus globalisasi yang tidak dapat dihindari.
- 4. Sedangkan untuk kejahatan yang berimplikasi Kontijensi khususnya pada daerah rawan konflik masih tetap memerlukan kewaspadaan karena :
 - a) Jumlah pengangguran yang belum teratasi secara baik yang menimbulkan kesenjangan sosial secara menyolok.
 - b) Belum pulihnya sarana dan prasarana fasilitas umum.
 - c) Masih adanya orang-orang yang bergerak untuk mengacaukan/memprovokasi.
 - d) Belum pulihnya rasa dendam dari pihak-pihak yang pernah terlibat konflik pada masa lalu.

Para peserta jumpa pers sekalian yang berbahagia.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, maka Polri menempuh beberapa strategi sebagai berikut :

- 1. Strategi mengedepankan upaya preventif dan pre-emptif dengan dukungan penegak hukum (represif) dengan membangun kekuatan anggota Polri yang mengarah pada jumlah yang mencukupi, yakni rasio perbandingan polisi dengan penduduk pada tahun 2005 diharapkan mencapai perbandingan 1:700, dengan penguatan personel pada tingkat Polres dan Polsek sebagai titik depan pelayanan masyarakat.
- 2. Peningkatan profesional dibidang penyelidikan dan penyidikan.
- 3. Peningkatan dukungan alat komunikasi dan mobilitas dalam rangka mempercepat dan memperluas jangkauan pelayanan masyarakat.
- 4. Meningkatkan kerjasama internasional baik dalam rangka peningkatan kemampuan personel berupa pendidikan dan pelatihan, peningkatan dukungan peralatan khusus dan peralatan utama maupun perluasan jaringan informasi.

Demikianlah beberapa hal yang perlu saya sampaikan dalam kesempatan ini, mudah-mudahan bermanfaat bagi segenap rekan-rekan wartawan dalam mengulas tahun 2004, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan kepada kita sekalian dalam memasuki tahun 2005 mendatang ini.

Sekian dan terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 31 Desember 2004
Kapolri